



Pendampingan Pengelolaan Pekarangan di Desa Sukadana Lombok Utara untuk Kemandirian Pangan dan Konsumsi Gizi Seimbang Rumah Tangga Petani

Jayaputra^{1*}, Bambang Budi Santoso¹, I Komang Damar Jaya¹

¹(Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia).

Article history:

Received: 13 November 2025

Revised: 18 November 2025

Accepted: 3 Desember 2025

**Corresponding Author:*

Jayaputra,
Program Studi Agroekoteknologi,
Fakultas Pertanian, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

jaya_putra@unram.ac.id

Abstract: Sukadana Village in North Lombok faces food and nutrition insecurity due to dryland conditions and climate change impacts. A community service program was conducted from April to October 2024 using a participatory action approach with 25 members of the Padi Subur farmer group. Activities included nutrition education, training on home-garden horticulture using verticulture and polybags, organic waste composting, demonstration plots, and continuous mentoring. Results showed improved farmer knowledge and skills, strong enthusiasm, and successful adoption of home-garden practices. The use of home gardens increased the availability of nutritious food, reduced market dependence, and provided additional household income. This program effectively supported household food self-reliance and balanced nutrition among farming families in Sukadana.

Keywords: home_garden; balanced_nutrition; food_self-reliance; participatory; dryland

Abstrak: Desa Sukadana, Lombok Utara, menghadapi keterbatasan pangan dan gizi akibat kondisi lahan kering serta perubahan iklim. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pendampingan pengelolaan pekarangan dengan pendekatan partisipatif selama April–Oktober 2024, melibatkan 25 anggota Kelompok Tani Padi Subur. Program mencakup penyuluhan gizi seimbang, pelatihan budidaya hortikultura dengan teknik vertikultur dan polibag, serta pemanfaatan limbah organik. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, antusiasme tinggi, serta keberhasilan pemanfaatan pekarangan yang menambah ketersediaan pangan bergizi dan pendapatan keluarga. Kegiatan ini efektif mendukung kemandirian pangan dan ketahanan rumah tangga petani.

Kata kunci: pekarangan; gizi_seimbang; kemandirian_pangan; partisipatif; lahan_kering

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Tantangan yang dihadapi semakin kompleks dengan adanya perubahan iklim, degradasi lahan, serta rendahnya diversifikasi pangan di tingkat rumah tangga petani. Desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Lombok Utara, merupakan salah satu wilayah lahan kering yang menghadapi permasalahan tersebut. Lahan pertanian di desa ini didominasi oleh jagung dan kacang-kacangan dengan produktivitas yang relatif rendah, sementara pemanfaatan pekarangan rumah tangga belum optimal (Utomo, 2002).

Kondisi ini berdampak pada rendahnya ketersediaan pangan dan gizi seimbang keluarga petani. Padahal, pemanfaatan pekarangan secara intensif dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga. Pekarangan memiliki potensi sebagai sumber pangan bergizi, baik berupa sayuran, buah-buahan, maupun tanaman obat keluarga, yang dapat mendukung prinsip gizi seimbang (Ashari, Saptana, & Purwantini, 2012). Selain itu, pekarangan juga dapat berfungsi sebagai sumber tambahan pendapatan apabila hasilnya dipasarkan (Widyawati & Rizal, 2015).

Persoalan lain yang muncul adalah rendahnya pemahaman rumah tangga petani terhadap prinsip gizi seimbang. Banyak keluarga petani masih mengandalkan konsumsi pangan pokok berbasis karbohidrat, sementara konsumsi sayuran, buah, dan protein nabati maupun hewani masih terbatas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah gizi, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil dan anak balita (Kementan, 2011). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pendampingan pengelolaan pekarangan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi pangan, tetapi juga pada pemahaman gizi seimbang.

Pendampingan pengelolaan pekarangan dengan pendekatan tindak-partisipatif (Participatory Action) menjadi relevan karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Daniel, Darmawati, & Nieldalina, 2005). Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku petani dalam mengelola pekarangan secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya diversifikasi pangan dan konsumsi gizi seimbang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani Desa Sukadana dalam mengelola pekarangan; 2) Mendorong penerapan teknologi budidaya hortikultura ramah lingkungan yang sesuai dengan kondisi lahan kering; 3) Meningkatkan ketersediaan pangan bergizi dan pendapatan rumah tangga petani; dan 4) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya konsumsi gizi seimbang bagi keluarga.

METODE

Lokasi dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Labangkara, Desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Mitra binaan adalah Kelompok Tani Padi Subur dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang petani. Peserta dipilih berdasarkan motivasi mereka untuk mengikuti program sesuai rancangan, yaitu pengelolaan pekarangan secara intensif dengan penerapan teknologi budidaya yang ramah lingkungan dan diversifikasi tanaman sebagai strategi menghadapi dampak perubahan iklim untuk kemandirian pangan dan konsumsi gizi seimbang rumah tangga petani.

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai target luaran, data dikumpulkan melalui survei dengan teknik observasi. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action (tindak-partisipatif), yaitu metode yang melibatkan kelompok sasaran dalam setiap tahapan kegiatan (Daniel, et al., 2005). Pada tahap pelatihan dan praktik, tim pelaksana memberikan pembinaan langsung. Pendekatan ini bertujuan memberdayakan masyarakat agar mampu belajar dan beraktivitas secara berkelanjutan demi peningkatan kualitas hidup. Masyarakat dilibatkan sejak perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi program, sehingga kegiatan dapat sesuai kebutuhan dan berkelanjutan.

Rangkaian Kegiatan

Program pengabdian Masyarakat ini berlangsung dari Mei hingga November 2025. Tahapan kegiatan meliputi:

- a. Survei pendahuluan dan observasi lapangan
- b. Sosialisasi rencana kegiatan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok tani
- c. Pembuatan plot demonstrasi
- d. Penyuluhan tentang pengelolaan pekarangan dan konsumsi gizi seimbang serta teknologi budidaya ramah lingkungan yang adaptif terhadap perubahan iklim
- e. Evaluasi akhir kegiatan

Diskusi Awal dengan Mitra

Sebelum pelaksanaan demonstrasi plot, dilakukan diskusi dengan ketua dan sekretaris Kelompok Tani Padi Subur. Diskusi membahas praktik budidaya yang telah dijalankan, kendala yang dihadapi dan permasalahan yang terjadi akibat perubahan iklim, pemanfaatan lahan pekarangan serta peluang penerapan teknologi pertanian adaptif dan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan oleh petani di Desa Sukadana untuk mendukung kemandirian pangan dan pemenuhan gizi seimbang bagi segenap anggota keluarga.

Penentuan Lokasi dan Komoditas Demplot

Setelah tercapai kesepakatan dan komitmen dari pengurus kelompok tani, ditentukan lokasi demonstrasi teknik pengelolaan pekarangan, di salah satu rumah anggota petani di Dusun Labangkara. Komoditas yang dipilih adalah cabai rawit, tomat, kangkung, pacho, terong, bawang merah dan jagung. Berbagai jenis tanaman yang dipilih sebagai tanaman demplot didasarkan kepada komoditi yang selalu dibutuhkan keluarga petani dalam pemenuhan kebutuhan pangan harian, dan komoditi yang bernilai ekonomi tinggi dan sebagian petani telah mencoba membudidayakannya.

Pendampingan Lapangan

Untuk memastikan keberhasilan kegiatan, dilakukan pendampingan intensif di lapangan. Tim Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Mataram bertindak sebagai tenaga ahli yang secara berkala mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada petani mitra binaan, memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan pekarangan sejak tahap persiapan, pelaksanaan dan pemeliharaan komoditas yang diusahakan di lahan demplot dan di lahan pekarangan beberapa anggota yang mengusahakan secara mandiri. Kehadiran mahasiswa KKN periode Juli 2025 - 21 Agustus 2025 ikut berperan dan sangat membantu dalam pendampingan kegiatan pengelolaan pekarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Gizi

Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya diversifikasi pangan dan prinsip gizi seimbang. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta hanya memahami pekarangan sebagai ruang terbuka tanpa nilai ekonomi. Setelah penyuluhan, mereka mulai menyadari bahwa pekarangan dapat menjadi sumber pangan bergizi sekaligus tambahan pendapatan. Hal ini sejalan dengan temuan Ashari et al. (2012) bahwa pemanfaatan pekarangan dapat mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

Selain itu, materi tentang gizi seimbang memberikan wawasan baru bagi petani mengenai pentingnya konsumsi sayuran, buah, dan protein nabati. Respon peserta menunjukkan adanya perubahan persepsi, di mana mereka mulai mengaitkan hasil pekarangan dengan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan Pengelolaan Pekarangan, Kemandirian Pangan dan Gizi Seimbang di Aula Kantor Desa Sukadana.

Keberhasilan Demonstrasi Plot

Demonstrasi plot dilakukan dengan menanam berbagai komoditas hortikultura seperti cabai, tomat, sawi, kangkung, terong, dan pare menggunakan teknik vertikultur, polibag, serta pemanfaatan limbah rumah tangga untuk kompos. Hasil pengamatan menunjukkan pertumbuhan tanaman cukup optimal meskipun kondisi lahan kering. Sistem vertikultur terbukti efektif untuk pekarangan sempit, sementara penggunaan polibag memudahkan pengaturan media tanam dan pemeliharaan.



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Kompos dan Persiapan Rak Vertikulture.

Keberhasilan demplot mendorong peserta untuk melakukan duplikasi di pekarangan masing-masing. Sebagian besar peserta berhasil menanam berbagai jenis sayuran dengan teknik sederhana, seperti memanfaatkan botol bekas, kaleng cat, dan karung sebagai wadah tanam. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tepat guna dapat diadopsi dengan baik oleh masyarakat (Rizal & Fiana, 2015).

Dampak terhadap Ketahanan Pangan dan Pendapatan

Pemanfaatan pekarangan memberikan dampak nyata terhadap ketersediaan pangan bergizi bagi keluarga. Hasil panen sayuran dari pekarangan digunakan untuk konsumsi sehari-hari, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasar. Beberapa peserta bahkan mampu menghasilkan surplus yang dijual ke tetangga atau pengepul lokal, sehingga menambah pendapatan rumah tangga.

Diversifikasi tanaman hortikultura di pekarangan juga mendukung prinsip gizi seimbang. Keluarga petani mulai terbiasa mengonsumsi sayuran segar dari pekarangan, yang sebelumnya jarang dilakukan. Hal ini sejalan dengan konsep *Kawasan Rumah Pangan Lestari* (KRPL) yang menekankan pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan gizi keluarga (Kementan, 2012).

Faktor Pendukung dan Tantangan

Keberhasilan kegiatan didukung oleh antusiasme peserta, dukungan aparat desa, serta keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana produksi (polibag, pupuk organik), serta masih rendahnya keterampilan sebagian peserta dalam pemeliharaan tanaman. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan dukungan pemerintah desa dan penyuluh pertanian untuk memastikan pendampingan berkelanjutan.

Implikasi terhadap Pembangunan Pertanian Berkelanjutan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan dapat menjadi strategi adaptif terhadap perubahan iklim dan keterbatasan lahan. Selain meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan dengan mengurangi penggunaan input kimia dan memanfaatkan limbah organik sebagai kompos (Chadwick et al., 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Kelompok Tani Padi Subur memiliki relevansi yang kuat terhadap upaya adaptasi perubahan iklim. Diversifikasi tanaman yang diperkenalkan melalui demplot dengan menanam berbagai jenis tanaman, bukan hanya menjadi strategi teknis untuk mengurangi risiko gagal panen akibat ketidakpastian iklim, tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan petani melalui komoditas bernilai ekonomi tinggi.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program ini memberikan implikasi penting bagi keberlanjutan. Dengan melibatkan petani sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, kegiatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap praktik budidaya tanaman di lahan pekarangan dengan teknologi yang adaptif dan ramah lingkungan. Hal ini memastikan bahwa inovasi yang diperkenalkan tidak berhenti pada saat kegiatan berakhir, melainkan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan oleh masyarakat secara mandiri.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat kapasitas lokal dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Petani memperoleh pengetahuan baru, keterampilan praktis, serta pengalaman langsung melalui pendampingan intensif. Transfer teknologi yang dilakukan oleh tim pelaksana berimplikasi pada peningkatan daya saing kelompok tani, sekaligus mendorong terbentuknya jaringan pembelajaran yang berkelanjutan di tingkat desa.

Secara lebih luas, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian berbasis kaji terap partisipatif dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, program ini berkontribusi pada terciptanya sistem pertanian yang lebih tangguh, inklusif, dan berorientasi pada masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan pekarangan di Desa Sukadana berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik petani dalam memanfaatkan pekarangan untuk mendukung kemandirian pangan dan konsumsi gizi seimbang. Pemanfaatan pekarangan terbukti adaptif terhadap kondisi lahan kering, meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Amin, A., Mubeen, M., Hammad, H. M., & Nasim, W. 2015. Climate smart agriculture: An approach for sustainable food security. *Agricultural Research Communication Centre*, 2(3), 13–21.
- Ashari, S., Saptana, & Purwantini, T. B. 2012. Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Chadwick, D. R., Cardenas, L. M., Dhanoa, M. S., Donovan, N., Misselbrook, T., Williams, J. R., ... Anthony, S. G. 2018. The contribution of cattle urine and dung to nitrous oxide emissions: Quantification of country specific emission factors and implications for national inventories. *Science of the Total Environment*, 635, 607–617.
- Daniel, M., Darmawati, & Nioldalina. 2005. PRA: Participatory Rural Appraisal: Pendekatan efektif mendukung penerapan penyuluhan partisipatif dalam upaya percepatan pembangunan pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jayaputra, Jaya, D., Santoso, B.B. Pendampingan Pengelolaan Pekarangan Kelompok Tani Lembah Telaga Di Kawasan Lahan Kering Lombok Utara Untuk Kemandirian Pangan dan Konsumsi “Gizi Seimbang” Rumah Tangga Petani. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*. 3 (1): 15-21
- Kementerian Pertanian. 2011. Pedoman umum model kawasan rumah pangan lestari. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Lin, B. B. 2011. Resilience in agriculture through crop diversification: Adaptive management for environmental change. *BioScience*, 61(3), 183–193.
- Makate, C., Wang, R., Makate, M., & Mango, N. 2016. Crop diversification and livelihoods of smallholder farmers in Zimbabwe: Adaptive management for environmental change. *SpringerPlus*, 5, 1135.
- Rizal, M., & Fiana, Y. 2015. Teknologi budidaya tanaman sayuran dan toga di perkotaan dan pedesaan pada kawasan rumah pangan lestari dalam mendukung ketahanan pangan di Kalimantan Timur. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, 1(2), 1–6.
- Widyawati, A. T., & Rizal, M. 2015. Potensi pengembangan tanaman sayuran skala rumah tangga di Samarinda, Kalimantan Timur. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, 1(2), 1–6.